

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
MELALUI ORGANISASI
(STUDI TERHADAP MAJELIS KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**



Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian dari syarat
guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah

Oleh:
Didik Wiyono
99232758

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM MELALUI ORGANISASI
(STUDI TERHADAP MAJELIS KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT (MKKM) PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

yang disusun oleh :

DIDIK WIYONO
NIM 99232758

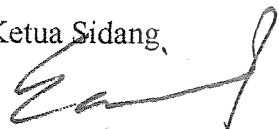
Telah dimunaqosahkan di depan sidang Munaqosah Pada tanggal 23 Maret 2004,

dapat diterima dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh

Gelar Sarjana Sosial Islam dalam bidang Ilmu Dakwah

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang,



Drs. H.M. Wasyim Bilal
NIP. 150169830

Sekretaris Sidang



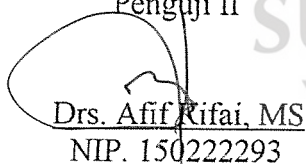
Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd
NIP. 150241646

Penguji I/ Pembimbing



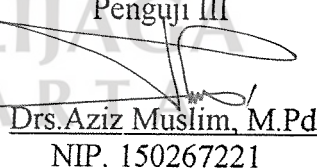
M. Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 150289205

Penguji II



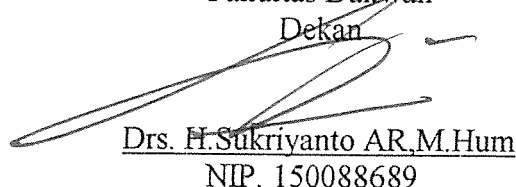
Drs. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

Penguji III



Drs. Aziz Muslim, M.Pd
NIP. 150267221

Yogyakarta, 23 Maret 2004
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Drs. H. Sukriyanto AR, M.Hum
NIP. 150088689

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Didik Wiyono

Yogyakarta, 5 Maret 2004

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,

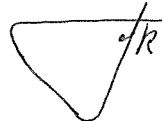
Setelah kami adakan bimbingan kemudian perbaikan seperlunya skripsi saudara :

Nama : **Didik Wiyono**
NIM : **99232758**
Fakultas : **Dakwah**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Judul : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM MELALUI ORGANISASI (Studi Terhadap Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Maka skripsi tersebut telah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasah, demikian semoga menjadi pertimbangan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



M. Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 150 289 205

MOTTO

**Membaca tanpa berpikir, seperti
makan tanpa mengunyah¹**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ A. Mustofa Bisri. *Mutiara-Mutiara Benjol*. (Yogyakarta : LESFI, 1994), hlm. 15

PERSEMBAHAN

- ALMAMATERKU TERCINTA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- BAPAK IBU DAN ADIKKU SERTA SEMUA KELUARGAKU
- KAWAN-KAWANKU SEMUA YANG TERGERAK HATINYA UNTUK MEMPERJUANGKAN UMAT ISLAM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan Rasa Syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala Limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Pengembangan Masyarakat Islam melalui Organisasi (Studi Terhadap Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta) ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun berbagai kendala yang penulis hadapi dalam penulisannya cukup melelahkan.

Sholawat serta Salam semoga tetap tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW beserta pengikutnya, Lantunan sholawat telah memberikan rasa damai dan kesejukan di hati, *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad.*

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral, material dan nilai spiritual sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala hormat penulis menyampaikan terima kasih yang tak terkira kepada :

1. Bapak Drs.Sukriyanto, M.Hum selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.Suisyanto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Drs.Abu Suhud, M.Pd sebagai sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak M.Fajrul Munawir,M.Ag selaku pembimbing penulis yang telah memberikan kritikan dan tegurannya sehingga penulis tergugah untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Segenap Pengurus Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dan Pengurus MKKM di Yogyakarta, terima kasih atas segala keramahannya dan kesabarannya memberikan semua informasi. Semoga jalinan persaudaraan ini tetap terjalin.
5. Kepada Ibu dan Bapak tercinta di rumah, terima kasih tak terhingga ananda haturkan atas segala limpahan samudera kasih sayangnya yang telah mendukung penyelesaian tugas ini, *de' Lita* yang selalu memberikan dukungan moral lewat jari lentiknya, mbak Noerha yang telah banyak membantu dan tak bosan menelpon, juga *de' Ida* yang selalu menemani dan menyemangati untuk segera selesaikan tugas ini, terima kasih atas segala bantuan dan keceriaan yang telah sampeyan berikan ya *de'*, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semuanya.
6. Keluarga Besar PPS CEPEDI terima kasih atas segala gembengan yang telah penulis terima selama bergelut dengan dunia Cepedi, *Cepat, Tepat dan Mantab*, segenap jajaran pengurus dan Dewan Syuro Wisma *Jomblo Expo Center* Ambarukmo 197 A, dan teman-teman kelas, kalian telah menemani dan bersama menggores sejarah masa-masa indahku selama di Jogja, *Indahnya Kebersamaan*.

Semoga karya kecil ini memberikan sumbangan pemikiran di antara kita yang sedang membangun peradaban bangsa. Segala bentuk kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ini selanjutnya.

Yogyakarta, 6 Maret 2004

Penulis

Didik wiyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MKKM PWM DIY.....	31
A. Sejarah terbentuknya MKKM PWM DIY.....	31
B. Visi, Misi dan tujuan MKKM.....	35
C. Arah dan Strategi program MKKM.....	38
D. Program dan Kegiatan.....	40
E. Struktur Organisasi dan Personalia.....	46

BAB III PRINSIP-PRINSIP ORGANISASI DALAM PENGEMBANGAN	
MASYARAKAT ISLAM	50
A. Subsistem Sasaran dan Nilai	51
B. Subsistem Struktur	54
1. Spesialisasi kerja	58
2. Rantai komando.....	60
3. Standarisasi kegiatan	62
4. Ukuran Satuan Kerja	65
C. Subsistem Manajerial	66
1. Pengembangan Masyarakat Islam oleh MKKM.....	66
2. Upaya manajerial dalam pelaksanaan kegiatan	71
3. Penghimpunan Sumber Daya Manusia	76
4. Pengorganisasian kegiatan	77
5. Pelaksanaan kegiatan	78
6. Pengevaluasian kegiatan.....	80
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	85
C. Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENYUSUN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Pengembangan Masyarakat Islam melalui Organisasi (Studi terhadap Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (MKKM) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Daerah Istimewa Yogyakarta) “**.

Agar tergambar suatu pengertian yang jelas mengenai judul skripsi, penulis perlu memberikan penegasan terlebih dahulu mengenai kata-kata maupun istilah yang terdapat di dalamnya.

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan konfiks nominal (bertalian dengan prefiks verbal meng) yang berarti proses, cara dan perbuatan mengembangkan.¹

Menurut Nanih Mahendrawati pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas.²

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan di sini adalah proses yang terjadi dalam suatu upaya pembinaan dan peningkatan kualitas.

¹ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 664.

² Nanih M., *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung : Rosdakarya, 2001), hlm. 29.

2. Masyarakat Islam

Menurut Yusuf Qardawy, masyarakat Islam adalah masyarakat yang diatur oleh tata krama dan nilai-nilai luhur yang mana masyarakat itu berkomitmen dengannya dan masyarakat tersebut terikat dengan batasan-batasannya.³ Menurut Kaelany HD masyarakat Islam adalah sekelompok orang yang kehidupannya dalam hubungan dengan manusia lain beraskan Islam.⁴

Jadi yang dimaksud dengan Pengembangan Masyarakat Islam di sini adalah usaha dalam membina dan meningkatkan kualitas masyarakat dengan mentransformasikan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat yang disertai dengan tindakan nyata berupa pemberdayaan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat menurut perspektif Islam.

3. Organisasi

Kata Organisasi di dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai susunan dan aturan dari berbagai bagian sehingga merupakan kesatuan yang teratur.⁵

Menurut James D Money dalam prinsip-prinsip dasar manajemen, organisasi adalah sebagai suatu bentuk dari setiap kerjasama manusia

³ Yusuf Qardawy, *Anatomi Masyarakat Islam*, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 1999), hlm. 93.

⁴ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 126-129.

⁵ Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 547.

dalam mencapai tujuan bersama.⁶ Jadi yang dimaksud dengan organisasi di sini adalah bentuk dari kerjasama manusia dalam mencapai suatu tujuan yang di dalamnya diterapkan prinsip-prinsip dasar organisasi yang sudah terlembagakan secara formal.

4. Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (MKKM) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY

MKKM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah adalah badan pembantu Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan amal usaha dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan sosial.⁷ Bidang kesehatan yang dimaksud adalah kesehatan jasmani yang diwujudkan dalam bentuk pelayanan kesehatan di rumah sakit kepada masyarakat.

Yang dimaksud MKKM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY di sini adalah Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah yang terdapat di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berpusat di Jalan Gedung Kuning no. 130 B Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi Pengembangan Masyarakat Islam melalui Organisasi (Studi terhadap MKKM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta) adalah amal usaha yang dilakukan oleh MKKM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

⁶ Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta :BPFE, 2000), hlm. 4

⁷ Tim Penyusun dan Penerbitan Profil Muhammadiyah 2000. *Profil Muhammadiyah 2000*, (Yogyakarta: Surya Sarana Utama, 2000), hlm. 118

propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas masyarakat Islam melalui penerapan prinsip-prinsip organisasi.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sedemikian pesat dan mengagumkan. Pengaruh dari teknologi informasi yang semakin canggih membuat ruang dan waktu seakan menjadi tanpa batas. Berbagai informasi dengan mudah secara cepat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat Islam di Indonesia. Hal ini pada akhirnya menimbulkan akulturasi budaya, tradisi maupun gaya hidup suatu masyarakat ke masyarakat lain. Masyarakat yang lemah dalam berpegang pada suatu nilai budaya maka akan mudah terpengaruh oleh budaya luar yang masuk.⁸ Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi serta transportasi internasional yang kita saksikan dewasa ini telah berdampak pada perubahan sendi-sendi etika dan moralitas kehidupan antar bangsa. Sehingga menimbulkan homogenitas budaya pada tingkat dunia, yakni proses *flattening out* di mana pihak yang kuat mendominasi pihak yang lemah.⁹ Di sisi lain, masyarakat Islam sendiri belum begitu siap dalam menghadapi perubahan dan perkembangan teknologi di era globalisasi ini. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas masyarakatnya Islam masih meninggalkan berbagai macam masalah sosial, kebodohan kemiskinan, dan keterbelakangan. Sementara itu, tidak lama lagi bangsa Indonesia akan menghadapi pasar bebas AFTA tahun 2003 dan APEC tahun 2020. Jelas, bangsa Indonesia adalah salah satu di antara bangsa-bangsa

⁸ Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Populis, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, edisi no III, El press, 2003, hlm 117.

⁹ M. Amin Rais, *Tauhid sosial : Formula menggempur kesenjangan*, (Bandung, Mizan, 1998), hlm. 31.

yang paling tidak siap untuk menghadapi konsekuensi keduanya, terutama persaingan pasar bebas nanti. Hal tersebut disebabkan oleh kualitas sumber daya umat yang masih jauh dari kualitas memadai untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman globalisasi dengan ciri utama persaingan dan pasar bebas. Kegagalan dalam bersaing tersebut akan menimbulkan kemiskinan intelektual, kemiskinan sosial, kemiskinan moral, kemiskinan metodologis, dan akhirnya kemiskinan ekonomis di kalangan masyarakat Islam di Indonesia.¹⁰

Kembali pada konteks Indonesia, menurut pandangan Amin Rais terdapat tiga masalah besar yang dihadapi umat Islam dan bangsa Indonesia.¹¹ *Pertama*, pembangunan human resource, human potential, sumber daya manusia (SDM) yang betul-betul andal dan kompetitif. Dalam era globalisasi, ukuran negara maju atau berkembang bukan diukur dari kekayaan alamnya melainkan diukur dari sumber daya manusianya. Sedangkan kondisi SDM umat Islam belum bisa berkompetisi secara kualitatif dengan dunia luar. *Kedua*, ada angin global yang tidak mungkin kita tolak dan pungkiri yaitu angin keterbukaan, demokratisasi, pemberdayaan partisipasi rakyat pada umumnya dan pelaksanaan HAM yang lebih sempurna lagi. Maka kita harus cepat menyesuaikan diri dengan angin kemajuan dengan mempersiapkan manajemen bermasyarakat, berorganisasi, berbangsa dan bernegara yang harus terbuka, demokratis dan disertai dengan pemberdayaan partisipasi rakyat pada umumnya. *Ketiga*, masalah yang cukup memprihatinkan di negeri ini adalah ketidakadilan berupa kesenjangan sosial yang masih mencolok mata.

¹⁰ Nanih M., *Op. Cit.*, hlm. 27-28

¹¹ Amin Rais, *Op. Cit.*, hlm. 155-156.

Dalam era global yang kemudian menciptakan masyarakat terbuka, terjadi perubahan-perubahan yang sangat besar dan mendasar setidaknya dalam tiga wacana kehidupan ekonomi, politik dan budaya. Untuk memasuki medan tersebut diperlukan manusia-manusia unggul yang mempunyai kualifikasi untuk bersaing dengan sumber daya dari luar.¹²

Melihat sejumlah masalah yang kompleks yang dihadapi masyarakat Islam, beberapa diantaranya telah dikemukakan yakni problem kemiskinan penguasaan basis life skill dan problem ekonomi maka menuntut adanya upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan yang tersusun secara sistematis dan terus menerus di kalangan masyarakat Islam. Pengembangan masyarakat yang diperlukan di sini adalah pengembangan yang berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Untuk itu, upaya pengembangan masyarakat masih perlu mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan, termasuk kelompok-kelompok sosial yang ada. Dalam konteks ini, upaya pengembangan masyarakat mengandung makna positif, yakni meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam berbagai sektor kehidupan. Dua kata kunci segera dilihat di sini yaitu kesadaran dan kemampuan. Kesadaran dalam kerangka ini mengandung makna sadar nilai dan sadar masalah, sementara kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan hidup berdasarkan nilai-nilai dan kemampuan memecahkan masalah. Kedua-duanya dikembangkan secara stimulan. Persoalannya terletak pada perumusan langkah strategis untuk upaya pengembangan masyarakat tersebut dalam berbagai sektor kehidupan. Untuk ini,

¹² Nanih M., *Op. Cit.*, hlm. 43

paling sedikit ada tiga hal penting yang perlu mendapat perhatian. *Pertama*, kerangka sistem sosial yang ideal, *kedua*, kondisi riil kehidupan sosial dan posisi masyarakat di dalam berbagai sektor kehidupan dan *ketiga*, upaya strategis yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat.¹³

Dalam hal ini pengembangan masyarakat yang menjadi titik tekan menurut Nanih Mahendrawati adalah pada pemecahan masalah dengan tiga sasaran.¹⁴ *Pertama*, sasaran individual yaitu setiap individual muslim dengan orientasi sumber daya manusia. *Kedua*, sasaran komunal yaitu pada kelompok atau komunitas muslim dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat. *Ketiga*, sasaran institusional yaitu pada organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan dengan orientasi pengembangan kualitas dan Islamitas kelembagaan.

Menurut M. Djauzi Moedzakir Pengembangan masyarakat Islam pada dasarnya adalah suatu profesi yang memperlakukan manusia sebagai makhluk yang dapat berkembang.¹⁵ Oleh karena itu, lapangan profesi ini sangat berkepentingan terhadap masalah bagaimana seseorang pengembang masyarakat bergaul dengan orang lain atau masyarakat sehingga pengembangan manusia secara maksimal dapat benar-benar terwujud. Peranan seorang pengembang masyarakat adalah mendorong masyarakat untuk memperhatikan lingkungan hidupnya dan melihat bagaimana keadaan mereka itu dapat ditingkatkan atau diperbaiki. Pengembang masyarakat juga mendorong orang-orang untuk

¹³ M. Amin Rais, *Op. Cit.*, hlm. 31.

¹⁴ Nanih M., *Op. Cit.*, hlm. 15.

¹⁵ M. Djauzi Moedzakir, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 9-10.

menganalisis situasinya dan menetapkan tujuan-tujuan yang diinginkan. Menurutnya ada empat asumsi dasar atau prinsip dasar dalam melakukan suatu kegiatan sebagai pengembangan masyarakat. *Pertama*, perhatian diberikan kepada keinginan dan kebutuhan masyarakat yang berkepentingan dan terhadap lapangan kegiatan yang ditetapkan oleh masyarakat. *Kedua*, masyarakat menjadi partisipan yang aktif dan berguna dalam suatu proses pengembangan masyarakat dan mempunyai control yang beralasan terhadap proses tersebut. *Ketiga*, konsep bantu diletakkan pada kedudukan yang vital dalam proses pengembangan masyarakat. *Kempat*, masyarakat dipandang suatu keseluruhan (totalitas) dan bukan jumlah dari bagian-bagian yang terpisah.

Menurut Roberts Chambers, dasar filosofis pengembangan masyarakat adalah “help people to help themselves” membantu masyarakat untuk dapat membantu dirinya sendiri.¹⁶ Paradigma yang ingin dibangun adalah bahwa masyarakat itu senantiasa berada dalam suatu proses menjadi “*becoming being*” bukan “*being in static state*”. Menurutnya ada beberapa konsep dasar dalam pengembangan masyarakat. *Pertama*, upaya-upaya pengembangan masyarakat adalah sebagai peletakan sebuah tatanan sosial, dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi. *Kedua*, pengembangan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki. Tetapi sebagai sebuah proses kolektif yang secara aktif mengarahkan perubahan-

¹⁶ Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Volume 4, no.1 April 2001, hlm. 16-20

perubahan sosial kepada terpenuhinya kebutuhan bersama. *Ketiga*, pengembangan masyarakat sebagai suatu bentuk kerjasama yang memerlukan partisipasi bersama dalam merumuskan kebutuhan yang harus dipenuhi. *Keempat*, pengembangan masyarakat adalah sebagai suatu *people empowerment* (pemberdayaan masyarakat) yang mencoba mengubah cara pandang masyarakat dari pasif kepada aktif partisipatif.

Dalam kondisi seperti sekarang ini segala problematika yang ada pada masyarakat harus dihadapi dan diatasi oleh pengembang masyarakat. Dengan demikian pelaksanaan pengembangan masyarakat tidak mungkin dapat dilaksanakan secara individu di dalam menghadapi segala problematika sosial yang semakin hari akan terus berkembang sejalan dengan dinamika kehidupan umat manusia, melainkan butuh kerja sama dalam satu kesatuan yang teratur rapi di antara para pengembang masyarakat. Untuk mengatur adanya suatu kerjasama di antara para pengembang masyarakat dibutuhkan suatu wadah yang berupa organisasi, agar segi-segi penggarapan pengembangan masyarakat dalam kehidupan umat manusia dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya organisasi maka tersusunlah suatu pola atau kerjasama antar umat Islam, di mana masing-masing manusia yang mendukung kerjasama itu mengetahui sejauh mana wewenang masing-masing serta jalinan hubungan antara satu dengan lainnya. Dengan adanya organisasi dapat dicapai suatu tujuan dengan mudah dan manusia dapat menghasilkan sesuatu yang lebih besar dari yang dapat dilakukannya sendiri.

Melihat demikian luasnya tantangan dinamika perubahan masyarakat maka prioritas gerakan perlu dilakukan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan

(keterkaitan antara modal, pengalaman dan sumber daya yang tersedia) dengan keterbatasan dan pilihan strategis sasaran yang akan dicapai.¹⁷

Dalam konteks masalah Indonesia tersebut, organisasi Muhammadiyah adalah salah satu organisasi keagamaan di Indonesia yang mencoba memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat Islam. Organisasi Muhammadiyah sebagai suatu gerakan dalam mengikuti perkembangan dan perubahan itu senantiasa mempunyai kepentingan untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, serta menyelenggarakan gerakan dan amal usaha yang sesuai dengan lapangan yang dipilihnya. Dalam hal ini Muhammadiyah mengkonsentrasikan diri dalam tiga gerakan. *Pertama*, Muhammadiyah sebagai gerakan pemikiran, *kedua*, Muhammadiyah sebagai gerakan pengembangan masyarakat dan, *ketiga* Muhammadiyah sebagai gerakan pengembangan sumber daya manusia.¹⁸

Amal usaha Muhammadiyah sebagai gerakan pengembangan masyarakat adalah pengembangan strategi dakwah sebagai pengendali perubahan seluruh sektor dan aspek kehidupan. Karena itu, dakwah sebagai gerakan pengembangan masyarakat adalah tahapan pengembangan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik dan iptek sesuai kondisi riil masyarakat dalam bentuk pelayanan bimbingan hidup modern dan penyesuaian persoalan yang timbul. Dengan demikian dakwah persyarikatan Muhammadiyah dapat ditempatkan sebagai pengendali perubahan kehidupan sehingga semakin manusiawi, sejahtera, dinamis dan berkemajuan sebagai ekspresi Iman, Islam dan Ihsan dalam peradaban

¹⁷ Profil Muhammadiyah, *Op. Cit.*, hlm. 94

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 72.

duniawi yang terus berubah dan berkembang. Konsep yang dilakukan Muhammadiyah dalam merumuskan kebijakan dan strategi organisasi dalam menghadapi perubahan itu adalah memajukan organisasi yang bersifat adaptif dan mampu menyesuaikan diri sesuai dengan pengaruh lingkungan. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan proaktif tidak reaktif. Adapun konsep dasar Organisasi Muhammadiyah dalam dakwah pengembangan masyarakat yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian.¹⁹

Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (MKKM) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai bidang garapan pengembangan masyarakat. MKKM merupakan jawaban atas pelbagai dinamika persoalan yang dihadapi oleh umat Islam yang ditawarkan oleh Muhammadiyah. Lembaga ini mencoba memberikan solusi terhadap persoalan umat Islam melalui kegiatan-kegiatan sosial, pengembangan masyarakat dan pembinaan agama. Ketiga bidang kegiatan tersebut direalisasikan oleh MKKM dalam bentuk kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat binaan MKKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam bidang pengembangan masyarakat yang telah diwujudkan oleh MKKM yaitu *pertama*, memberikan pendidikan non formal kepada masyarakat melalui kursus-kursus misalnya kursus tata boga, tata busana, pramurukti, jurnalistik dan lain-lain. *Kedua*, memberikan latihan ketrampilan kepada masyarakat misalnya kewirausahaan, manajemen, peternakan, pembukuan dan

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 97-100.

lain-lain. *Ketiga*, memberikan pembinaan pengembangan usaha kepada masyarakat misalnya usaha berjasa, modal bergilir, pengrajin (*home industry*), pedagang kecil, konsultan usaha. *Keempat*, melakukan penggalian dana dan memberikan pinjaman dana kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat tersebut direncanakan secara matang oleh MKKM untuk mencapai hasil maksimal yang diinginkan. Ada beberapa prinsip organisasi yang diterapkan oleh MKKM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat, dan dari aspek inilah penulis melakukan penelitian terhadap MKKM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis ingin mengetahui prinsip-prinsip organisasi yang diterapkan oleh MKKM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengaktualisasikan kegiatan pengembangan masyarakat Islam.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan pendekatan pengembangan masyarakat Islam melalui penerapan prinsip-prinsip organisasi secara baik. Sehingga hasil penelitian terhadap pengembangan masyarakat Islam melalui organisasi studi terhadap MKKM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta ini dapat dijadikan sebagai suatu model pendekatan pengembangan masyarakat Islam. Artinya prinsip-prinsip, metode dan strategi yang ada dalam MKKM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dapat juga diterapkan pada kelompok-kelompok masyarakat Islam lain yang masih memerlukan pembinaan keorganisasian secara baik dan terarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pola pelaksanaan prinsip-prinsip dasar organisasi yang diterapkan oleh MKKM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Mengembangkan Masyarakat Islam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan prinsip-prinsip dasar organisasi dalam pengembangan masyarakat Islam oleh MKKM Pimpinan wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini ada dua sasaran yang ingin dicapai penulis :

a. Secara teoritis

- 1). Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembang masyarakat dalam mengembangkan masyarakat Islam melalui pelaksanaan prinsip-prinsip dasar organisasi.
- 2). Hasil penelitian dapat memberikan informasi ilmiah bagi ilmu sosial keagamaan atau pengembangan keilmuan PMI.

b. Secara praktis

- 1). Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu model dalam pengembangan masyarakat Islam.
- 2). Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan konsep-konsep dari organisasi lain dalam melakukan kegiatan pengembangan masyarakat Islam.

E. Kerangka Teoritik

i. Prinsip-prinsip Dasar Organisasi dalam Pengembangan Masyarakat

Dalam penelitian ini pendekatan teori yang dipakai adalah teori yang dikemukakan oleh Fremont E. Kast dalam bukunya organisasi dan manajemen yakni pendekatan teori sistem.²⁰ Menurut pendekatan teori sistem memberikan suatu paradigma baru bagi studi organisasi sosial sebagai basis untuk kemajuan. Pendekatan sistem ini memudahkan analisa dan sintesa dalam lingkungan yang kompleks dan dinamis. Teori sistem membahas saling hubungan antara berbagai subsistem dan suprasistemnya. Sehingga dengan skema konseptual ini memungkinkan kita membahas dan menganalisis organisasi dalam batas-batas sistem lingkungan eksternalnya. Teori sistem menyatakan bahwa organisasi adalah suatu kesatuan terorganisir yang terdiri dari dua atau lebih bagian, komponen, subsistem yang saling bergantung dan ditentukan oleh batas-batas yang

²⁰ Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Penerjemah : A. Hasyimi Ali, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 20-21.

dapat diidentifikasi dari supra sistem lingkungannya. Sebuah premis dasar dalam teori sistem ini menyatakan bahwa sebagai sebuah sub sistem masyarakat, organisasi itu harus mencapai sasaran dalam batas-batas yang merupakan bagian integral dari supra sistem lingkungannya. Organisasi melaksanakan suatu fungsi untuk masyarakat, untuk sukses menerima masukan-masukan (*inputs*) ia harus menyesuaikan diri dengan kendala-kendala dan persyaratan-persyaratan masyarakat.

Subsistem-subsistem yang membentuk bagian internal organisasi tersebut yaitu subsistem sasaran dan nilai, subsistem tehnik, subsistem psikososial, subsistem struktural dan subsistem manajerial sebagai sentral dalam eksistensi sebuah organisasi. Keterkaitan antara subsistem-subsistem tersebut dianalisis untuk menentukan pola hubungan atau konfigurasi dari variabel-variabel yang menunjukkan sifat multi ragam dari organisasi dan berusaha memahami bagaimana organisasi beroperasi dalam kondisi yang berbeda-beda dan dalam keadaan tertentu. Dalam pendekatan teori sistem ini diakui kompleksnya mengelola organisasi modern, namun dalam situasi tertentu ia memakai tubuh pengetahuan yang ada untuk menghubungkan lingkungan dengan desain, memadankan struktur dan teknologi, memadukan (*integrated*) strategi dan taktik, atau menentukan tingkat partisipasi bawahan yang cocok dalam pengambilan keputusan.

Pendekatan teori sistem memberikan basis untuk integrasi dengan memberikan jalan untuk memandang total organisasi dalam interaksi

dengan lingkungan dan untuk konseptualisasi hubungan antara berbagai komponen atau subsistem internal. Teori sistem memberikan paradigma baru untuk studi organisasi sebagai suatu basis untuk berpikir tentang organisasi sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya. Teori sistem juga membantu dalam memahami saling hubungan antara komponen-komponen terpenting organisasi yaitu sasaran, teknologi, struktur dan hubungan-hubungan psikososial. Dalam teori ini disebutkan juga bahwa organisasi adalah sebagai sistem transformasi. Organisasi sebagai sistem transformasi selalu berinteraksi dengan lingkungannya dan mencapai suatu keadaan mantap (*steady state*) atau keseimbangan dinamis. Sebagai sistem transformasi organisasi harus menerima masukan (*input*) sumber daya yang cukup untuk dapat mempertahankan operasinya dan juga mengeluarkan sumber daya yang sudah diubahnya (*transformed*) untuk lingkungannya dalam jumlah yang cukup untuk dapat meneruskan kontinuitas arus masuk (*inflow*), transformasi, dan arus keluar (*outflow*). Organisasi sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan terdiri dari subsistem-subsistem yang merupakan komponen utamanya yaitu subsistem sasaran dan nilai, teknik, struktur, psikososial dan manajerial.

Subsistem sasaran dan nilai adalah salah satu yang terpenting dari subsistem ini. Sebuah premises (pokok pendapat) dasar adalah bahwa organisasi sebagai subsistem masyarakat haruslah mencapai sasaran tertentu yang ditentukan oleh sistem yang lebih luas. Organisasi melaksanakan fungsi untuk masyarakat, dan agar ia sukses menerima

masukan (*inputs*) ia harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Subsistem teknis adalah pengetahuan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas termasuk teknik yang dipakai untuk transformasi masukan (*inputs*) menjadi keluaran (*outputs*) seperti pengetahuan, fasilitas dan peralatan. Setiap organisasi mempunyai subsistem psikososial yang terdiri dari orang-orang dan kelompok yang berinteraksi. Ia terdiri perilaku dan motivasi individu, hubungan-hubungan dan peranan, dinamika kelompok dan sistem-sistem pengaruh. Organisasi juga dipengaruhi oleh perasaan (*sentiments*), nilai-nilai, sikap, harapan, dan organisasi dari orang-orang dalam organisasi itu. Subsistem struktur meliputi cara-cara, tugas-tugas dalam organisasi itu dibagi (*differensiasi*) dan dikoordinir (*integrasi*). Dalam arti formal struktur itu dinyatakan dalam peta organisasi dalam posisi dan urutan pekerjaan (*job descriptions*) dan dalam peraturan dan prosedur. Ia juga menyangkut pola wewenang, komunikasi dan arus kerja. Struktur organisasi memberikan formalisasi hubungan antara subsistem teknis dan subsistem psikososial. Subsistem manajerial meliputi seluruh organisasi dan mengembangkan organisasi dengan lingkungannya, menetapkan sasaran, mengembangkan rencana yang komprehensif, strategis dan operasional, merancang struktur dan menetapkan proses pengawasan.

Teori kedua yang dipakai dalam penelitian ini adalah menurut Gibson Ivancevich dan Donnelly dalam bukunya *organization*. Gibson Ivancevich dan Donnelly memberikan definisi organisasi sebagai kesatuan yang memungkinkan masyarakat untuk berserikat dalam mencapai suatu

masukan (*inputs*) ia harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Subsistem teknis adalah pengetahuan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas termasuk teknik yang dipakai untuk transformasi masukan (*inputs*) menjadi keluaran (*outputs*) seperti pengetahuan, fasilitas dan peralatan. Setiap organisasi mempunyai subsistem psikososial yang terdiri dari orang-orang dan kelompok yang berinteraksi. Ia terdiri perilaku dan motivasi individu, hubungan-hubungan dan peranan, dinamika kelompok dan sistem-sistem pengaruh. Organisasi juga dipengaruhi oleh perasaan (*sentiments*), nilai-nilai, sikap, harapan, dan organisasi dari orang-orang dalam organisasi itu. Subsistem struktur meliputi cara-cara, tugas-tugas dalam organisasi itu dibagi (*differensiasi*) dan dikoordinir (*integrasi*). Dalam arti formal struktur itu dinyatakan dalam peta organisasi dalam posisi dan urutan pekerjaan (*job descriptions*) dan dalam peraturan dan prosedur. Ia juga menyangkut pola wewenang, komunikasi dan arus kerja. Struktur organisasi memberikan formalisasi hubungan antara subsistem teknis dan subsistem psikososial. Subsistem manajerial meliputi seluruh organisasi dan mengembangkan organisasi dengan lingkungannya, menetapkan sasaran, mengembangkan rencana yang komprehensif, strategis dan operasional, merancang struktur dan menetapkan proses pengawasan.

Teori kedua yang dipakai dalam penelitian ini adalah menurut Gibson Ivancevich dan Donnelly dalam bukunya *organization*. Gibson Ivancevich dan Donnelly memberikan definisi organisasi sebagai kesatuan yang memungkinkan masyarakat untuk berserikat dalam mencapai suatu

b. Departementalisasi

Yaitu dasar yang dipakai untuk mengelompokkan bersama sejumlah pekerjaan.

c. Rantai komando

Yakni garis tidak putus dari wewenang yang menjulur dari puncak organisasi ke eselon terbawah dan memperjelas siapa melapor kepada siapa.

d. Sentralisasi

Adalah tetap dipegangnya wewenang dan tanggung jawab oleh seorang manajer.

e. Desentralisasi

Adalah proses memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada tingkat-tingkat orang yang lebih rendah.

f. Formalisasi

Yaitu mengacu pada sampai tingkat mana pekerjaan di dalam organisasi itu dikerjakan. Pelaksana pekerjaan mempunyai kuantitas keluasaan yang minimum mengenai apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana harus dikerjakan.

Menurut R. Likert, dalam mengembangkan organisasi terdapat beberapa asumsi dasar yang harus dibangun, di antaranya :²³

1). Prinsip hubungan yang saling mendukung

²³ Joseph L. Massie. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Erlangga, 1983). hlm. 79.

Proses organisasi harus menjamin probabilitas maksimum bahwa dalam semua interaksi dan hubungan setiap anggota akan menilai pengalaman sebagai bantuan dan sebagai sesuatu yang membangun serta menjaga rasa harga diri dan kepentingannya.

2). Rantai pengikat (*linking pins*)

Bagan hubungan hirarkis harus menyediakan rantai pengikat antar kelompok dan hubungan ini harus saling menunjang. Para manajer pada tingkat manapun berperan serta dalam kelompok para manajer tingkat tinggi dan bekerja sama dengan manajer tingkat rendah dalam berperan serta sebagai kelompok.

3). Tujuan pelaksanaan

Tujuan itu melukiskan interelasi organisasi sebihaik dari pada uraian tugas dan bagan otoritas formal.

2. Asas-asas Organisasi

Salah satu sarana agar organisasi dapat berjalan dengan baik dan struktur organisasi yang bersangkutan sehat dan efisien haruslah melaksanakan asas-asas organisasi.²⁴ Asas-asas Organisasi tersebut adalah:

²⁴ Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 44.

a. Perumusan tujuan dengan jelas

Tujuan organisasi yang telah dirumuskan dengan jelas akan memudahkan untuk dijadikan pedoman dalam menetapkan haluan organisasi.

b. Departemenisasi

Adalah aktivitas untuk menyusun satuan-satuan organisasi yang akan disertai bidang kerja tertentu atau fungsi tertentu.

c. Pembagian kerja

Merupakan rincian serta pengelompokan tugas-tugas yang erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pejabat tertentu.

d. Koordinasi

Adalah keselarasan aktivitas antar satuan organisasi atau keselarasan tugas antar pejabat.

Suatu organisasi terdiri dari sejumlah individu-individu yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan perencanaan kegiatan secara terarah, pembagian kerja, pengontrolan kegiatan. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam berorganisasi. Secara naluriah setiap manusia selalu melaksanakan manajemen dalam kehidupan sehari-harinya, walaupun dalam lingkaran yang sangat sederhana. Dengan melaksanakan manajemen secara naluriah ini tidak jarang terjadi adanya kekeliruan baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja dan sering pula terjadi adanya ketidakefisienan dalam

pelaksanaan manajemen. Penerapan manajemen seperti itu tidak dapat diterapkan untuk organisasi yang besar misalnya suatu perusahaan lembaga sosial ataupun lembaga pemerintahan. Dalam keadaan demikian kita harus menerapkan manajemen yang baik dan benar serta profesional.

Organisasi sebagai bentuk dari setiap kerjasama manusia untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaannya selalu berkaitan dengan manajemen. Didalam organisasi dipadukan antara sumber-sumber manusia dan material serta tugas-tugas untuk menghasilkan barang atau jasa sebagai output tujuan. Dalam hal ini diperlukan orang yang bertanggungjawab mengelola, memadukan dan mendayagunakan sumber-sumber tersebut agar menghasilkan barang atau merealisasikan tujuan organisasi, yakni manajer. Manajer bertanggung jawab untuk dapat mengorganisasi dan mengkombinasi sumber-sumber untuk pencapaian tujuan. Caranya adalah dengan melaksanakan manajemen.²⁵

Menurut Fremont E. Kast, manajemen adalah subsistem kunci dalam sistem organisasi. Manajemen meliputi seluruh organisasi dan merupakan kekuatan vital yang menghubungkan semua subsistem lainnya.²⁶

Dalam pandangan Mamduh M. Hanafi, manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi. Dengan manajemen tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.²⁷

²⁵ Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm.72.

²⁶ Fremont E.Kast dan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, penerjemah : A.Hasyimi Ali, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 7.

²⁷ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997), hlm. 6-8.

Secara spesifik pembahasan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi yang dibahas dalam penelitian ini yakni keseluruhan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam kegiatan organisasi.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi. Langkah pertama, rencana ditetapkan untuk organisasi secara keseluruhan kemudian rencana yang lebih detail untuk masing-masing bagian atau divisi ditetapkan. Sehingga organisasi mempunyai perencanaan yang konsisten secara keseluruhan. Sasaran kegiatan adalah merumuskan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai dan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan. Dalam pelaksanaannya kegiatan perencanaan mempunyai tiga aspek; *pertama* harus menyangkut masa yang akan datang, *kedua* menyangkut tindakan dan yang ketiga terdapat suatu elemen identifikasi organisasi yaitu serangkaian tindakan masa yang akan datang diambil oleh perencana yang ditunjuk atas nama organisasi.²⁸

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan mengkoordinir tugas, otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan

²⁸ Ulbert Silalahi, *Op. Cit.*, hlm. 296

organisasi, sumber-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini tercermin dalam struktur organisasi formal dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. Sementara pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang direncanakan.²⁹

c. Pengarahan (*Leading*)

Setelah struktur organisasi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah membuat orang-orang dalam organisasi tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Pengarahan meliputi kegiatan memberi pengarahan (*directing*), mempengaruhi orang lain (*influencing*) dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja (*motivating*). Pengarahan adalah keseluruhan proses pengarahan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian bertujuan untuk melihat apakah kegiatan organisasi

²⁹ Ibid. hlm. 296.

sesuai dengan rencana kegiatan. Pengendalian dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan dari pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan apabila penyimpangan sudah terjadi dari apa yang sudah direncanakan. Maka pengendalian mengandung kegiatan pemberian bimbingan, petunjuk atau instruksi.³⁰

F. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Berdasarkan tempatnya, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mencari data secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui secara jelas tentang prinsip-prinsip organisasi yang digunakan oleh MKKM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengembangan masyarakat Islam. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengembangan masyarakat Islam melalui prinsip-prinsip organisasi yang diterapkan oleh MKKM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 297.

2. Sifat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mencari fakta (*fact finding*) dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³¹

3. Unit Analisa

Unit analisa dalam penelitian ini adalah Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (MKKM) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai bidang kegiatan pengembangan masyarakat Islam. Secara keseluruhan subyek penelitian dari penelitian ini adalah segenap Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, ketua Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, dan segenap anggotanya.

4. Sumber data

Data adalah segala keterangan (informasi) yang berkaitan dengan tujuan penelitian.³² Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah sumber data yang bersifat primer. Yaitu data yang diperoleh langsung dari Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan

³¹ Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63-64.

³² Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta : Rajawali, 1998), hlm. 119.

Wilayah Muhammadiyah DIY serta dari narasumber yang diwawancarai di lapangan, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku, majalah, brosur dan lain-lain yang dianggap berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

5. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah di dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.³³ Yang dilakukan dalam pengamatan ini adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu berupa checklist dan skala penilaian.

Namun dalam pengumpulan data ini, observasi yang penulis lakukan tidak langsung terlibat dengan kegiatan di masyarakat, tetapi observasi yang penulis lakukan yakni melihat secara langsung terhadap koordinasi pengurus MKKM dalam merencanakan kegiatan.

³³ Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hln. 82.

b. Metode wawancara

Yaitu tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.³⁴ Teks interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Yakni teks interview yang diajukan dengan lebih dahulu membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*frame work of questuion*) yang sudah disiapkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa pengurus MKKM yakni ketua MKKM Bapak H. Abunda Farook, sekretaris MKKM Bapak Nuryadin, S.Sos dan koordinator kegiatan bidang pengembangan masyarakat Bapak G. Soenarto. Ketiga orang tersebut adalah informan yang langsung terlibat kegiatan MKKM bidang pengembangan masyarakat.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya.³⁵ Dokumentasi sebagai pelengkap hasil dari observasi dan wawancara. Metode dokumentasi

³⁴ *Ibid.*, hlm. 64.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1991), hlm. 231.

yang penulis lakukan yakni dengan mengumpulkan buku-buku, makalah-makalah yang dimiliki oleh MKKM dan berhubungan dengan juklak teknis kegiatan di lapangan.

6. Metode analisa data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dalam melaksanakan analisa, setelah data terkumpul penulis menggunakan analisa organisatoris. Maksudnya menjelaskan data dengan ungkapan atau kalimat-kalimat untuk menggambarkan data-data yang telah terkumpul dengan teori-teori organisasi sehingga tercermin pengertian serta kesimpulan yang logis yang erat hubungannya dengan pokok masalah yaitu tentang prinsip-prinsip dasar organisasi yang diterapkan oleh Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dalam pengembangan masyarakat Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini supaya dapat dipahami secara sistematis, kerangka penulisannya disusun sebagai berikut :

Bab pertama : merupakan pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : gambaran umum tentang Majelis kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (MKKM) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, berisikan tentang sejarah Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, visi misi dan tujuan, arah dan strategi program MKKM, program dan kegiatan serta struktur organisasi dan personalia.

Bab Ketiga : bab ini menjelaskan realita pelaksanaan prinsip-prinsip organisasi dalam pengembangan masyarakat Islam secara obyektif dengan fakta yang ada dan berisikan tentang, *pertama* prinsip subsistem sasaran dan nilai, *kedua*, prinsip subsistem struktur terdiri dari ; spesialisasi kerja, rantai komando, standarisasi kegiatan, dan ukuran satuan kerja, *ketiga*, prinsip subsistem manajerial, yang terdiri dari ; pengembangan masyarakat Islam oleh MKKM, upaya manajerial dalam pelaksanaan kegiatan, penghimpunan Sumber Daya Manusia, pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan serta pengevaluasian kegiatan.

Bab Keempat : adalah bagian penutup yang terdiri dari ; Analisis dan kesimpulan, saran-saran dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan, kegiatan pengembangan masyarakat Islam yang dilakukan oleh Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta memiliki standar kegiatan yang telah di jelaskan dalam SOP (Standar Operasional Prosedur). SOP ini adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan di lapangan. Dalam hubungannya dengan teori yang menyebutkan bahwa organisasi adalah kesatuan terorganisir yang saling berhubungan antara bagian-bagian didalamnya dengan hasil penelitian di MKKM dapat penulis letakkan sebagai panduan analisis. Dalam kenyataannya dilapangan, subsistem-subsistem yang menyusun sebuah organisasi yang terdiri dari subsistem sasaran nilai, struktur, manajerial dapat penulis lihat lewat prosedur-prosedur yang memang digunakan oleh MKKM dalam mencapai tujuan kegiatannya. MKKM sebagai organisasi yang sudah ada sejak awal kelahiran Muhammadiyah sudah memiliki aturan berpijak dalam mencapai tujuan organisasi. Subsistem manajerial merupakan inti pokok yang menjadi topik dalam penelitian ini, karena dalam bagian ini yang secara lebih jelas menjelaskan pola penerapan strategi yang di ambil oleh MKKM dalam mencapai tujuan kegiatan. Bagian dari subsistem manajerial yang meliputi langkah perencanaan, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pengevaluasian

kegiatan juga diterapkan oleh MKKM dalam merealisasikan kegiatannya. Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh MKKM merupakan upaya memberikan pembinaan dan pengarahan kepada masyarakat dalam setiap bidang kehidupan masyarakat, baik dalam bidang sosial, ekonomi, bidang keagamaan maupun bidang-bidang yang lain. Sehingga masyarakat memperoleh peningkatan mutu kehidupan setelah mendapatkan binaan dari kegiatan pengembangan tersebut.

Kegiatan pengembangan masyarakat dalam prakteknya bukan sekedar memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi lebih berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencapai kemajuan bagi dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat luas secara umum. Pada akhirnya yang memetik hasilnya tidak hanya dirinya sebagai individu tetapi lebih mengedepankan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pengembangan masyarakat, pencapaian tujuan kegiatan perlu didukung adanya beberapa elemen pendukung yang melingkupinya. Salah satu yang merupakan elemen dasar, yaitu penerapan prinsip-prinsip organisasi dalam menjalankan aktivitas kegiatan pengembangan masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip organisasi dijadikan sebagai pedoman dalam merancang kegiatan, melaksanakan kegiatan dan dalam evaluasi kegiatan. Kerangka dasar ini merupakan tolok ukur dalam mengamati kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (MKKM) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana

realisasi prinsip-prinsip organisasi oleh MKKM dalam mengembangkan masyarakat Islam.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh MKKM dalam kenyataannya dilaksanakan dengan menerapkan beberapa langkah dan metode. Ada tiga fokus yang menjadi kajian penulis dalam mengamati kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh MKKM. Secara konseptual ada lima subsistem yang melingkupi sebuah organisasi dalam melangsungkan eksistensinya. Yaitu subsistem sasaran dan nilai, subsistem struktural, subsistem manajerial, subsistem psikososial dan subsistem teknis. Kelima hal ini saling berkaitan dan mendukung dalam keberlangsungan eksistensi sebuah organisasi. Dalam mengamati kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh MKKM penulis berpijak pada tiga subsistem tersebut yaitu subsistem sasaran dan nilai, subsistem manajerial dan subsistem struktural. Sedangkan untuk subsistem psikososial dan subsistem tehnik tidak penulis cantumkan dalam penelitian ini dengan alasan kedua subsistem tersebut tidak penulis temukan secara signifikan dalam MKKM. Subsistem sasaran dan nilai dalam MKKM merupakan bagian paling dasar dari organisasi ini. Dalam subsistem ini MKKM telah merumuskan pola organisasi guna menjalankan roda organisasi ke depannya. Di sinilah terletak format dasar yang memperlihatkan keberadaan MKKM sebagai organisasi sosial yang menjalankan kegiatan sosial kemasyarakatan. Subsistem struktural dalam MKKM memperlihatkan adanya strategi dan kebijakan organisasi serta menjelaskan fungsi dari tiap-tiap bagian dalam organisasi. Subsistem manajerial dalam MKKM

memperlihatkan metode pelaksanaan kegiatan di masyarakat yang meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Ketiga proses kegiatan ini selalu dilaksanakan oleh MKKM dalam setiap kegiatannya.

B. Saran -saran

Dalam penelitian ini penulis telah memperoleh contoh konsep pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat dari MKKM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini setidaknya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mencari format yang ideal dalam mengembangkan masyarakat, walaupun secara keseluruhan konsep pelaksanaan pengembangan masyarakat di MKKM tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai rujukan. Dengan alasan adanya perbedaan kondisi masyarakat binaan di daerah penulis dengan masyarakat binaan MKKM. Namun hasil penelitian ini adalah sebagai penambahan wacana praktis dalam menemukan ide-ide baru dalam kegiatan pengembangan masyarakat Islam. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis ungkapkan yang dapat dijadikan sebagai sebuah kritikan demi kemajuan MKKM dalam kegiatan selanjutnya, diantaranya :

1. Perlu adanya perbaikan terus menerus terhadap kualitas SDM MKKM sendiri dalam menerapkan prinsip-prinsip majelis demi terselenggaranya kegiatan secara optimal.
2. Meningkatkan kedisiplinan organisasi terutama dalam koordinasi anggota MKKM.

3. Diharapkan MKKM lebih memberikan perhatian yang lebih terhadap arsip-arsip administrasi organisasi sehingga dapat tersusun secara rapi dan profesional.

C. Penutup

Sebagai akhir dari bab ini, penulis dapat mengemukakan bahwa serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan oleh MKKM adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan masyarakat yang memberikan tawaran dan nilai lebih dalam mengembangkan masyarakat Islam. Berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan, penulis memperoleh suatu kesimpulan bahwa kegiatan pengembangan masyarakat memerlukan adanya strategi dan sistem manajerial yang rapi dan terarah. Tanpa adanya strategi dan sistem manajerial yang baik kegiatan pengembangan masyarakat Islam tidak akan memperoleh hasil secara optimal.

Demikian hasil penelitian yang dapat penulis uraikan dalam mengamati kegiatan yang ada relevansinya dengan proses pengembangan masyarakat oleh Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (MKKM) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Semoga segala hal yang telah penulis paparkan dalam skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan masyarakat Islam umumnya serta segala kekurangan bisa menjadi acuan untuk perbaikan pada penelitian berikutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang, *Manajemen Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Aritonang, Esrom, *Pendampingan Komunitas Pedesaan Jakarta*, Sekretariat Bina Desa, 2001.
- Asyari, Sapari Imam, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Bisri, A. Mustofa, *Mutiara-Mutiara Benjol*, Yogyakarta, LESFI, 1994.
- E.Kast, Fremont dan James E. Rosenzweigh, *Organisasi dan Manajemen*, Penerjemah A. Hasyimi Ali, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 2000.
- Jurnal Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya Surabaya, Vol. 4 no. 01 April, 2001.
- Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Populis*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, El Press, Edisi no III, 2003.
- Mahendrawati, Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi sampai Tradisi*, Bandung, Rosdakarya, 2001.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Ma'ruf, Ade dan Zulham Heri, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995.
- Massie, Joseph L, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, Erlangga, 1983.
- Moedzakir, M. Djauzi, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986.

- Qardawy, Yusuf, *Anatomi Masyarakat Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1999, hlm. 93.
- Rais, Amin, *Moralitas Politik Muhammadiyah*, Yogyakarta, Dinamika, 1995.
- _____, *Tauhid Sosial : Formula Menggempur Kesenjangan* Bandung, Mizan, 1998.
- Robbins, Stephen P., *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi* Jakarta, Prenhallindo, 1996.
- Safei, Agus Ahmad, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung, Gerbang Masyarakat Baru Press, 2001.
- Safi, Louay, *Ancangan Metodologi Alternatif*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1992.
- Sairin, Weinata, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al Qur'an : Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan, 1997.
- Silalahi, Ulbert, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*, Bandung, Mandar Maju, 1996.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1982.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta, University Press, 2000.
- Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Yogyakarta, Tiara Wacana 1992.